



## Menganalisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi

Karim<sup>1\*</sup>, Hanisu<sup>2</sup>, Wa Ode Nining Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Olahraga, STKIP Pelita Nusantara Buton, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pelita Nusantara Buton, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, STKIP Pelita Nusantara Buton, Indonesia

Koresponden: [karimbonter@gmail.com](mailto:karimbonter@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kapontori yang berlangsung pada tanggal 25 November sampai selesai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran geografi pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 kapontori ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran geografi menunjukkan persentase sebesar 5,7% dalam kategori tinggi menyebabkan kesulitan belajar. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi, minat, keehatan, dan cacat tubuh. 2) Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran geografi menunjukkan persentase sebesar 57,6% dalam kategori cukup menyebabkan kesulitan belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Faktor Minat, Faktor Motivasi, Kesulitan Belajar, Pembelajaran Geografi

### ABSTRACT

This activity was conducted at SMA Negeri 1 Kapontori which took place on November 25 until completion. This study aims to determine the causes of learning difficulties in geography learning in class X students at SMA Negeri 1 Kapontori reviewed from internal and external factors. This study was conducted using a quantitative descriptive method. Descriptive research is research conducted to determine the value of independent variables, either one or more variables (independent) without making comparisons, or connecting with other variables. This research is a quantitative descriptive study. The data collection technique uses questionnaires and documentation. The results of this study indicate that 1) Internal factors causing students' learning difficulties in geography learning show a percentage of 5.7% in the high category causing learning difficulties. Internal factors include attitudes towards learning, motivation, interests, health, and physical disabilities. 2) External factors causing students' learning difficulties in geography learning show a percentage of 57.6% in the category of causing learning difficulties. External factors include the family environment and school environment.

**Keywords:** Interest Factors, Motivation Factors, Learning Difficulties, Geography Learning

## 1. Pendahuluan

Belajar merupakan aktivitas perkembangan diri bagi manusia, oleh karena itu belajar harus dilakukan secara aktif dengan berbagai bentuk gaya belajar masing-masing individu. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak senantiasa berhasil, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa. Kendala tersebut merujuk pada kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran, salah satunya dilihat dari rendahnya prestasi belajar siswa.

Kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan permasalahan kompleks yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis, seperti gangguan kesehatan atau keterbatasan fisik, serta aspek psikologis, seperti kurangnya motivasi, kecemasan, atau rendahnya rasa percaya diri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, seperti kurangnya dukungan orang tua atau kondisi ekonomi yang kurang mendukung, serta lingkungan sekolah, seperti metode pengajaran yang kurang efektif, materi yang terlalu sulit, atau interaksi sosial dengan teman sebaya yang kurang baik. Analisis terhadap faktor penyebab kesulitan belajar siswa sangat penting untuk menentukan strategi yang tepat dalam mengatasinya. Guru, orang tua, dan pihak sekolah perlu bekerja sama dalam mengidentifikasi penyebab utama dan memberikan intervensi yang sesuai. Misalnya, jika kesulitan belajar disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Jika faktor psikologis menjadi penyebab utama, konseling dan dukungan emosional dapat diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan berbasis pada analisis menyeluruh, kesulitan belajar dapat diminimalkan sehingga siswa dapat mencapai potensi akademiknya secara optimal.

Kesulitan belajar dalam pembelajaran geografi dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor utama adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Geografi sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena memerlukan pemahaman terhadap konsep abstrak, seperti perubahan atmosfer, peta topografi, serta interaksi antara manusia dan lingkungan. Jika siswa tidak memiliki motivasi yang kuat atau merasa bahwa materi yang dipelajari tidak relevan dengan kehidupan mereka, maka mereka akan kesulitan dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Selain faktor internal, kesulitan belajar geografi juga dapat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan yang terlalu teoritis tanpa disertai dengan praktik atau ilustrasi yang menarik dapat membuat siswa cepat merasa bosan dan sulit memahami materi. Penggunaan peta, model tiga dimensi, serta teknologi seperti Sistem Informasi Geografis (SIG) yang kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran juga bisa menjadi kendala. Selain itu, keterbatasan sumber belajar seperti kurangnya atlas, globus, atau media pembelajaran berbasis digital juga dapat membuat siswa sulit mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep geografi.

Faktor lingkungan juga berperan dalam kesulitan belajar siswa dalam geografi. Kurangnya dukungan dari orang tua, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, serta minimnya pengalaman langsung dalam mengamati fenomena geografi di lapangan dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Siswa yang jarang melakukan eksplorasi ke lingkungan sekitar atau tidak pernah melakukan kegiatan belajar di luar

kelas, seperti studi lapangan, cenderung mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, seperti dengan melakukan pembelajaran berbasis proyek, studi lapangan, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran geografi.

Pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kapontori memiliki nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70, dalam artian apabila siswa mendapatkan nilai dibawah KKM menandakan bahwa siswa kurang memahami materi pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai ulangan yang tidak mencapai KKM. Hal ini menandakan siswa mengalami kesulitan belajar materi pembelajaran gegografi. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, kesulitan tersebut muncul dari diri pribadi siswa itu sendiri atau yang disebut dengan faktor internal yaitu kurangnya motivasi, kurang berminat dalam pembelajaran tersebut kesehatan siswa yang menurun sehingga siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan masih banyak faktor lainnya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pribadi siswa atau faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran seperti pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang kurang baik. Tujuan pelaksanaan: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kapontori yang disebabkan oleh faktor internal; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kapontori yang disebabkan oleh faktor eksternal.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik suatu variabel secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mendapatkan gambaran objektif tentang fenomena yang diteliti. Dengan metode ini, hasil penelitian dapat memberikan informasi yang jelas mengenai variabel yang dikaji tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kapontori. Metode yang digunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari siswa melalui pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran Geografi, baik yang disebabkan oleh faktor internal, seperti minat dan motivasi belajar, maupun faktor eksternal, seperti metode pengajaran guru dan ketersediaan sumber belajar. Dengan angket ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kendala yang dialami siswa dalam memahami materi Geografi. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung untuk menganalisis lebih dalam apakah kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi berhubungan dengan hasil akademik mereka atau faktor lainnya. Dengan mengombinasikan metode angket dan dokumentasi, penelitian ini dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa

kelas X dalam memahami mata pelajaran Geografi, sehingga dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan prosentase. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kapontori. Dengan mengonversi data ke dalam bentuk persentase, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat lebih mudah diidentifikasi dan dibandingkan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan dialami oleh siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dalam analisis deskriptif ini, dilakukan perhitungan statistik seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang paling sering muncul), dan standar deviasi (tingkat penyebaran data) untuk menggambarkan pola kesulitan belajar siswa secara lebih rinci. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi kesulitan yang dialami siswa dan apakah faktor tertentu lebih signifikan dibandingkan faktor lainnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran geografi siswa kelas x di SMA Negeri 1 Kapontori tahun pelajaran 2024/2025. Data dalam penelitian ini terdapat dua sub variabel yaitu faktor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket penelitian dengan menggunakan jawaban model skala likert. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut ditabulasikan dan dianalisis deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian.

**Tabel 1.** Rangkuman Data Hasil Penelitian

Variabel	Indikator	Hasil Statistik Deskriptif					
		Skor Max	Skor Min	Mean	Standar Deviasi	Median	Modus
Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Geografi	Faktor Internal	49	30	38,30	5,440	36	36
	Faktor Eksternal	52	33	42,87	4,911	43	43

Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Geografi Ditinjau dari Faktor Internal Deskripsi frekuensi faktor penyebab kesulitan belajar dari faktor internal dilakukan dengan menghitung jumlah kelas menggunakan rumus sturges,  $K = 1 + 3,3 \log n$  dan menghitung rentang data. Berdasarkan rumus sturges, jumlah kelas faktor kesulitan belajar adalah  $K = 1 + 3,3 \log 30 (1,47) = 5,85$  (dibulatkan menjadi 6) dan panjang kelasnya adalah  $(49-30)/6 = 3,16$  (dibulatkan menjadi 3). Hasil distribusi frekuensi faktor penyebab kesulitan belajar dijelaskan pada tabel berikut

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar dari Faktor Internal

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30 - 32	4	13,3%
2	33 - 35	6	20%
3	36 - 39	7	23,3%
4	40 - 42	5	16,7%
5	43 - 45	5	16,7%
6	46 - 49	3	10%
	Jumlah	30	100%

Rangkuman hasil perhitungan kategori kesulitan belajar pada indikator sikap terhadap belajar selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Kategori Kesulitan Belajar dari Sikap Terhadap Belajar

No	Kategori Penyebab Kesulitan Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	11 - 12	14	46,6%
2	Cukup	8 - 10	13	43,4%
3	Tinggi	6 - 7	3	10%
Jumlah			30	100%

Tabel 3 menunjukkan kategori kesulitan belajar berdasarkan sikap terhadap belajar pada 30 responden. Kategori "Rendah" memiliki interval 11-12 dengan frekuensi 14 responden atau 46,6%, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden mengalami kesulitan belajar yang rendah. Kategori "Cukup" dengan interval 8-10 mencakup 13 responden atau 43,4%, menandakan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat kesulitan belajar sedang. Sementara itu, kategori "Tinggi" dengan interval 6-7 hanya mencakup 3 responden atau 10%, menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki sikap terhadap belajar yang mendukung proses pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang relatif rendah hingga sedang.

### Minat

Deskripsi frekuensi indikator minat dilakukan dengan menghitung jumlah kelas menggunakan rumus sturges,  $K = 1 + 3,3 \log n$  dan menghitung rentang data. Berdasarkan rumus sturges, jumlah kelas indikator adalah  $K = 1 + 3,3 \log 30 (1,47) = 5,851$  (dibulatkan menjadi 6) dan panjang kelasnya adalah  $(8-3)/6 = 0,83$  (dibulatkan menjadi 1). Hasil distribusi frekuensi minat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Minat

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	3	2	6,7%
2	4	5	16,7%
3	5	6	20%
4	6	6	20%
5	7	9	30%
6	8	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Rangkuman hasil perhitungan kategori penyebab kesulitan belajar pada indikator minat selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Kategori Penyebab Kesulitan Belajar dari Minat

No	Kategori Penyebab Kesulitan Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	7 - 8	11	36,6%
2	Cukup	5 - 6	12	40%
3	Tinggi	3 - 4	7	23,4%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 11 responden dengan persentase sebesar 36,6% dalam kategori memiliki tingkat kesulitan belajar rendah, 12 responden

dengan persentase sebesar 40% dalam kategori memiliki tingkat kesulitan belajar cukup dan 7 responden dengan persentase sebesar 23,4% dalam kategori memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pada indikator minat siswa cukup dengan persentase sebesar 40%.

### Motivasi

Deskripsi frekuensi indikator motivasi dilakukan dengan menghitung jumlah kelas menggunakan rumus sturges,  $K = 1 + 3,3 \log n$  dan menghitung rentang data. Berdasarkan rumus sturges, jumlah kelas indikator adalah  $K = 1 + 3,3 \log 30 (1,47) = 5,851$  (dibulatkan menjadi 6) dan panjang kelasnya adalah  $(12-6)/6 = 1$ . Hasil distribusi frekuensi motivasi dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Motivasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	6	6	20%
2	7	5	16.7%
3	8	6	20%
4	9	4	13.3%
5	10	5	16.7%
6	11	2	6.7%
7	12	2	6.7%
Jumlah		30	100%

Rangkuman hasil perhitungan kategori penyebab kesulitan belajar pada indikator motivasi selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7.** Kategori Penyebab Kesulitan Belajar dari Motivasi

No	Kategori Penyebab Kesulitan Belajar	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	11 – 12	4	13,3%
2	Cukup	9 – 10	9	30%
3	Tinggi	6 – 8	17	56,7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 4 responden dengan persentase sebesar 13,3% dalam kategori memiliki tingkat penyebab kesulitan belajar rendah, 9 responden dengan persentase sebesar 30% dalam kategori memiliki tingkat kesulitan belajar cukup dan 17 responden dengan persentase sebesar 56,7% dalam kategori memiliki tingkat penyebab kesulitan belajar tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada indikator motivasi memiliki tingkat kategori tinggi dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran geografi dengan persentase sebesar 56,7%.

### 3.2. Pembahasan

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, berdasarkan hasil penelitian faktor internal memiliki persentase sebesar 56,7% dengan kategori tinggi dalam menyebabkan kesulitan belajar. Sedangkan faktor eksternal memiliki persentase sebesar 53,6% dalam kategori cukup menyebabkan kesulitan belajar, hal ini menunjukkan terdapat penyebab kesulitan belajar yang muncul dari kedua faktor tersebut dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang ada pada diri siswa sendiri (faktor internal) maupun

hambatan yang muncul dari luar diri siswa (faktor eksternal) sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran geografi.

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran geografi termasuk dalam kategori memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi dengan persentase sebesar 56,70%, artinya faktor internal sangat menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran geografi. faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi, minat, kesehatan dan cacat tubuh. Adapun uraian mengenai hasil analisis data penyebab kesulitan belajar ditinjau dari faktor internal dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **Sikap Terhadap Belajar**

Hasil analisis data indikator sikap terhadap belajar menunjukkan persentase sebesar 43,4% dengan 13 responden dalam kategori cukup menyebabkan kesulitan belajar. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap belajar yang kurang baik, sehingga sulit untuk menerima pembelajaran. Apabila siswa memiliki sikap belajar yang kurang baik maka siswa merasa malas dan kurang antusias dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairani (2014:145) dalam istikhomah (2018:102) "sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, membenci, menghindari ataupun tidak menyukai proses pembelajaran yang berlangsung". Oleh karena itu pentingnya memiliki sikap belajar yang baik agar mempermudah siswa dalam proses belajar karena adanya rasa disiplin pada diri siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **Minat**

Hasil analisis data diketahui bahwa indikator minat menunjukkan persentase sebesar 40% dalam kategori cukup menyebabkan kesulitan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penitngnya siswa memiliki ketertarikan dalam pembelajaran geografi sehingga siswa mengikuti pembelajaran tersebut. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar, maka rasa ingin tahu siswa semakin tinggi sehingga siswa semakin rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2015) yang dikutip oleh Muhsin (2019: 803) yang mengemukakan bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah karena siswa kurang tertarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati, (2013:247) yang berpendapat bahwa "Kegiatan yang diminati seseorang secara terus menerus disertai rasa senang, bila pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan tertarik dalam pembelajaran tersebut". Oleh sebab itu, minat merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar lebih giat dalam belajar.

#### **Motivasi**

Hasil analisis data diketahui bahwa indikator motivasi menunjukkan persentase sebesar 56,7% dalam kategori tinggi menyebabkan kesulitan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam belajar memerlukan dukungan sehingga muncul rasa semangat belajar dalam diri siswa . Motivasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Dimiyati, 2013: 241) . Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk

mempelajari dan memahami hal-hal tertentu sehingga tercapainya keberhasilan belajar.

Motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam pembelajaran, namun apabila siswa memiliki motivasi yang rendah akan berdampak pada cara belajar siswa yang malas dan tidak ingin berlatih serta mudah menyerah dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2015) yang dikutip oleh Muhsin (2019: 802) menjelaskan bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, semakin besar motivasi belajarnya maka semakin besar pula kesempatan belajarnya. Siswa yang rendah motivasi belajarnya, mereka tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Oleh sebab itu, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi agar lebih bersemangat dan antusias dalam pembelajaran geografi.

### **Kesehatan**

Hasil analisis data diketahui bahwa indikator kesehatan menunjukkan persentase sebesar 43,3% dalam kategori rendah menyebabkan kesulitan belajar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kesehatan siswa dalam keadaan baik tidak mengganggu proses pembelajaran siswa. Namun sebaliknya apabila kondisi tubuh siswa sedang tidak sehat siswa akan mudah capek dan kurang berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015:54) proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan mudah lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan bahkan tertidur di kelas dalam proses pembelajaran serta mengalami keadaan kurang sempurna atau kurang baik mengenai anggota tubuh. Sehingga siswa harus menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat, mengonsumsi makanan yang sehat dan seimbang sehingga dapat berkonsentrasi dengan baik dalam pembelajaran.

### **Cacat Tubuh**

Hasil analisis data diketahui bahwa indikator cacat tubuh menunjukkan persentase sebesar 46,7% dalam kategori rendah menyebabkan kesulitan belajar. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kondisi penglihatan, pendengaran siswa dalam keadaan baik dan tidak mengalami cacat tubuh yang dapat mengganggu proses pembelajaran siswa geografi.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran geografi termasuk dalam kategori memiliki tingkat kesulitan belajar cukup dengan persentase sebesar 53,6%, artinya faktor internal cukup menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran geografi. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Adapun hasil pembahasan kesulitan belajar ditinjau dari faktor eksternal dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Lingkungan Keluarga**

Hasil analisis data diketahui bahwa lingkungan keluarga menunjukkan persentase sebesar 40% dalam kategori cukup menyebabkan kesulitan belajar. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya keluarga memberikan perhatian terhadap prestasi belajar siswa, hubungan siswa dengan keluarga baik serta memenuhi kebutuhan siswa untuk menunjang pembelajaran. Oleh karena itu keluarga merupakan faktor yang

sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, jika siswa mendapatkan perhatian dan terpenuhi kebutuhan oleh keluarga maka siswa akan lebih bersemangat dan giat dalam belajar. Namun sebaliknya apabila dalam suatu keluarga tidak terjalin hubungan yang harmonis dan tidak terpenuhinya kebutuhan siswa dalam menunjang pembelajaran akan menyebabkan siswa merasa tidak nyaman sehingga mengalami kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat muhsin dkk, (2019:80) faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik seperti masalah dengan keluarga, suasana rumah yang tidak mendukung untuk belajar dan susah mengatur waktu keluarga. Oleh karena itu, keluarga harus membantu peserta didik dengan menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar sehingga siswa lebih fokus dalam belajar.

### **Lingkungan Sekolah**

Hasil analisis data diketahui bahwa lingkungan sekolah menunjukkan persentase sebesar 43,3% dalam kategori rendah dalam menyebabkan kesulitan belajar. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan hubungan siswa dan warga sekolah dalam pembelajaran geografi yang sudah maksimal.

Apabila metode mengajar dan hubungan siswa dengan warga sekolah kurang baik sehingga menyebabkan akan merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhsin, dkk (2019:803) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah adalah salah satu faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu relasi siswa dengan guru kurang baik, suasana kelas yang ramai, guru kurang jelas dalam menyampaikan materi sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan dan lokasi sekolah yang kurang strategis. Oleh karena itu guru harus mengembangkan media pembelajaran yang digunakan dan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran geografi agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif kuantitatif dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran geografi menunjukkan persentase sebesar 56,7% dalam kategori tinggi menyebabkan kesulitan belajar. Faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi, minat, kesehatan dan cacat tubuh dan Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran geografi menunjukkan persentase sebesar 53,6% dalam kategori cukup menyebabkan kesulitan belajar. Faktor internal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Adiputra Sofwan. 2016. Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencana Progran BK di SD. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Ameli Wachyu. 2016. Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Jenis Kesehatan Aisyah Vol. 1 No 2. Stikes Aisyah Pringsewu Lampung. <http://aisyah.journalpress.id>
- Bahtiar, AR. 2016. Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Tarbawi Vol. 1 No 2. <https://jurnal.unismuh.ac.id> . Diakses pada 19 Januari 2024

- Dimiyati, Mudjiono. 2013. Belajar & Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Husamah dkk. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Malang: UMM Press
- I Putu Mas Dewantara. 2012. Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII E SMPN 5 Negara dan Strategi Guru Untuk Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Ismail. 2016. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi* Vol. 2, No 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id> . Diakses 20 Januari 2024
- Jamal Fakhrol. 2014. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No <https://ejournal.stkipbbm.ac.id>. Diakses 23 Juli 2023
- Nofita,Sihombing. 2017. Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebabnya dalam Memahami Materi Listrik Dinamis kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya* Vol. 07 No 01. <http://journal.unesa.ac.id> . Diakses 30 September 2024
- Nurmelly Nelly. 2012. Membimbing Kesulitan Belajar. <https://sumsel.menenag.go.id> . Diakses pada 17 Januari 2024
- Miles, Hubarman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia
- Rumini dkk. 2013. Perkembangan Anak & Remaja. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 2015. Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta
- Suryani, Erma Yulinda. 2010. Kesulitan Belajar. *Magistra* No. 73 Th. XXII. [www.academia.edu](http://www.academia.edu) . Diakses pada 24 Februari 2024